

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah telah melakukan sistem pendidikan nasional yang telah diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Siswoyo, dkk, 2012: 25). Sasaran utama dari pendidikan nasional terciptanya pemerataan dalam memperoleh pendidikan seluruh warga masyarakat Indonesia sampai ke pelosok tanah air untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusianya. (Hamdani, 2011). Efektifitas pembelajaran oleh guru profesional adalah faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut. Guru sebagai pendidik dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik membutuhkan peningkatan profesional secara terus menerus. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran dipengaruhi oleh

komponen-komponen yang terdiri dari: tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan belajar, metode, alat/media, sumber belajar dan evaluasi. Walaupun seluruh komponen telah disediakan, namun jika siswa yang menjadi subjek pembelajaran tidak mau melakukan aktivitas belajar, maka keberhasilan belajar akan sulit diraih. (Slameto, 2010).

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang menyenangkan. Cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Kenyataan yang terjadi saat ini kebanyakan guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung selalu didominasi oleh guru dimana komunikasi antara guru dengan siswa masih bersifat satu arah. Pembelajaran yang demikian akan membuat siswa jenuh, padahal performansi guru dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Pembelajaran konvensional mengutamakan pada pencapaian target materi saja. Kurangnya aktivitas belajar siswa akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya. Suasana pengajaran yang hangat dan mendukung keamanan dan kebebasan dapat menjadikan para siswa untuk mengembangkan pikiran-pikiran kreatifnya. Berdasarkan pernyataan tersebut guru mempunyai peran yang dapat mempengaruhi belajar siswa. (Hurlock dalam Satiadarma, 2003).

Belajar merupakan proses yang dilalui seseorang untuk memahami dan menerapkan apa yang dipelajarinya yang berdampak pada perubahan sikap,

pemikiran, perbuatan dan sudut pandang seseorang. Sehubungan dengan hal tersebut Abdurrahman (2012) memberikan penjelasan tentang pengertian belajar yaitu “Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap”. Munawar (2009) memberikan penjelasan tentang pengertian hasil belajar sebagai berikut: “hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik”.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan tuntasannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan menengah di Indonesia yang fokus pada pembelajaran praktis dan keterampilan teknis dan persiapan untuk dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai Sekolah diharapkan mampu menghasilkan tamatan yang kompeten, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan di SMK merupakan masalah yang harus dipikirkan dan direncanakan secara berkesinambungan. Seperti yang dijelaskan pada peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 Bab IV tentang standar proses yaitu: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis, peserta didik.

Sistem bahan bakar dalam teknik otomotif adalah suatu sistem yang berfungsi untuk menyimpan bahan bakar secara aman, menyalurkan bahan bakar ke mesin dan mengkabutkan bahan bakar agar bercampur dengan udara. Syarat utama proses pembakaran adalah tersedia bahan-bakar yang bercampur dengan baik dengan udara dan tercapainya suhu pembakaran. Bahan bakar yang di pergunakan dapat di klasifikasikan dalam tiga kelompok yakni bahan bakar berbentuk cair, gas dan padat. Bahan bakar gas sering digunakan di tempat tempat yang banyak menghasilkan gas yang ekonomis dipakai pada motor, yakni gas alam, gas dapur kokas, gas dapur tinggi, dan gas dari pabrik gas. Bahan bakar cair diperoleh dari minyak bumi yang dalam kelompok ini ialah bensin dan minyak bakar, kemudian kerosin dan bahan bakar padat.

Beberapa sifat utama bahan bakar menurut Naif Fuhaid (2011), yang perlu diperhatikan, bahan bakar adalah zat yang dapat dibakar dengan cepat bersama udara dan akan menghasilkan daya dorong yang akan mengerakan kapal. Sifat utama bahan bakar sebagai berikut :

1. Mempunyai nilai bakar tinggi.
2. Mempunyai kesanggupan menguap pada suhu rendah.
3. Uap bahan bakar harus dapat dinyatakan dan terbakar seger dalam campuran dengan perbandingan yang cocik terhadap oksigen.

4. Bahan bakar dan hasil pembakarannya tidak beracun atau membahayakan kesehatan.
5. Harus dapat diangkut dan disimpan dengan aman dan mudah.

Ketercapainya tujuan proses belajar mengajar tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Faktor guru yang sangat dominan mempengaruhi proses belajar antara lain: penguasaan materi, pemilihan strategi-atrategi, kemampuan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, serta menciptakan suasana pengalaman belajar yang menarik akan sangat berpengaruh meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor siswa yang sangat berpengaruh dalam proses belajar adalah memotivasi minat mengikuti proses belajar dengan baik. Dengan demikian, apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan observasi penulis lakukan, pada tanggal 15 juli 2023, dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran dan meminta dokumen seperti nilai ulang harian dan melihat kondisi kelas pada saat proses pembelajaran, serta saya bertanya kepada siswa tentang metode mengajar guru yang dirasakan siswa. Hasil obsevasi tersebut dapat didapatkan bahwa hasil belajar sistem bahan bakar bensin pada siswa kelas XI TBSM SMK NEGERI 1 BARUMUN masih tergolong rendah dan tidak sesuai harapan, prestasi yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) masih belum mencapai ketuntasan klasikal kelas yaitu 80% untuk lebih jelasnya presentasi hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas XI TBSM dibawah ini:

Tabel 1

Hasil ulangan harian mata pelajaran sistem bahan bakar bensin kelas XI TBSM

SMK NEGERI 1 BARUMUN T,A 2021/2022 dan T,A 2021/2022

Tahun Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
2021-2022	TBSM	≤ 75	13	Tidak Kompeten
		75-85	7	Cukup Kompeten
		86-100	5	Kompeten
2021-2022	TBSM	≤ 75	14	Tidak Kompeten
		75-85	6	Cukup Kompeten
		86-100	5	Kompeten

Berdasarkan table 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran sistem bahan bakar bensin kurang optimal. Pada kelas XI 2021/2022, nilai semester gasal/1 adalah ≤ 75 untuk 13 siswa tidak tuntas, 76-80 untuk 7 siswa tuntas, dan 81-89 untuk 5 siswa tuntas. Pada semester 2, ≤ 75 untuk 14 siswa tidak tuntas, 76-80 untuk 6 siswa tuntas 81-89 untuk 5 siswa tuntas. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 barumun belum memenuhi kriteria penilaian ketuntasan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH (*Course Review Horray*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XI TBSM SMK N 1 Barumun”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa kurang aktif.
2. Motivasi belajar siswa masih rendah.
3. Belum maksimalnya hasil belajar siswa
4. Proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah yang membuat aktivitas belajar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang teliti batasi sebagai berikut:
 - a) penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course riview horray* (CRH).
 - b) Penelitian ini dilakukan pada kelas siswa XI TBSM SMK NEGERI 1 BARUMUN pada mata pelajaran sistem bahan bakar.
 - c) Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course riview horray* (CRH).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horray* CRH dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sistem bahan bakar bensin pada siswa kelas XI TBSM SMK NEGERI 1 BARUMUN?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah, untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sistem bahan bakar bensin pada siswa kelas XI TBSM SMK NEGERI 1 BARUMUN dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a) Pengetahuan bisa bertambah dengan pengamatan langsung untuk memahami aplikasi dari ilmu yang didapat dalam studi universitas, khususnya di bidang ilmu pendidikan.
- b) Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan kita pada umumnya dan pendidikan pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Peneliti diharapkan dapat menggunakan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan, memberikan pengalaman belajar, dan menerapkan teori yang dipelajari di bangku kuliah.

- b) Diharapkan penelitian ini mampu menjadi motivasi bagi tenaga pendidik SMK Negeri 1 barumun untuk memaksimalkan hasil belajar siswanya.
- c) Membawa ide dan perubahan untuk mengatasi masalah keterlibatan belajar untuk hasil belajar siswa di masa depan.

